

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pembelajaran Quran Hadits

##### 1. Pengertian Pembelajaran Quran Hadits

Sebelum memaparkan lebih lengkap mengenai pengertian pembelajaran quran hadits, maka dalam penulisan ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai hakikat belajar. Menurut Kolb, belajar adalah proses pengetahuan dikreasi melalui transformasi pengalaman. Belajar adalah kebutuhan-kebutuhan hidup manusia, sama pentingnya seperti bekerja dan berteman. Sedangkan menurut Jarvis, belajar adalah ada tindaknya perubahan perilaku permanen sebagai hasil dari pengalaman perubahan relatif sering terjadi yang merupakan hasil dari praktek pembelajaran proses dimana pengetahuan ini digali melalui transformasi pengalaman, proses transformasi pengalaman yang menghasilkan pengetahuan, skill, dan attitude serta meningkatkan informasi.<sup>1</sup> Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian belajar di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku, proses transformasi dan mengingat informasi hasil dari pengalaman yang menghasilkan sebuah pengetahuan.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis mengarah pada siswa, sementara aktivitas mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang melibatkan siswa sebagai peserta didik dan guru

---

<sup>1</sup>Citra Pertiwi M, "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model *Project Based Learning* Menggunakan Media *Flip Chart* Dalam Pembelajaran IPS", (Skripsi Sarjana; Fakultas Pendidikan: Bandung, 2016), H. 34.

sebagai pendidik. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Al-qur'an secara etimologi (bahasa) berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata *qiraa'at* atau *qur'aan*, yaitu bentuk masdhar dari kata *qara'a*. Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Al-quran adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas".

Sedangkan hadis dalam bentuk jamaknya adalah *hidas*, *hudasa*, dan *hudus*. dari segi bahasa, kata hadis mempunyai beberapa arti, yaitu: baru (*jadid*) lawan dari terdahulu (*qadim*), dekat (*qarib*) lawan dari jauh (*ba'id*), dan warta berita (*khabar*); sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya. Adapun pengertian hadis menurut ahli hadis ialah: "segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi saw".<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran AL-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada dalam kedua pedoman hidup tersebut.

---

<sup>22</sup>Sri Rezki Anggraini, "Metode Pembelajaran AL-Qur'an Hadits dan Problematikanya (Studi Kasus di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)", ( Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Makassar, 2018), H. 8.

## 2. Tujuan Pembelajaran Quran Hadits

Tujuan pembelajaran didefinisikan sebagai kemauan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu. Pembelajaran quran hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an, mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Marinis Yamin memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Adapun tujuan Pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Aliyah yaitu:<sup>33</sup>

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qura'an dan Hadits.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi hidup.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qura'an dan Hadits.
- d. Memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi.
- e. Memberikan pengertian, pemahaman, dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- f. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat sekaligus pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>33</sup>Zubaedah Nur Fajriah, *Pembelajaran Quran Hadits*, blogspot.com. 2019

[http:// Subaedahannur97.blogspot.com/2019/05/pembelajaran-quran-hadits.html?m=1](http://Subaedahannur97.blogspot.com/2019/05/pembelajaran-quran-hadits.html?m=1) (3 November 2021).

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam sebuah mata pelajaran, tentunya sebagai seorang guru harus terlebih dahulu mengerti bahan materi dan sejauh mana ruang lingkup yang akan disampaikan. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:<sup>44</sup>

#### a. Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits

Maksudnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

#### b. Mufrodat

Untuk mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufrodat saja yang dianggap sukar bagi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam hak pemahaman.

#### c. Terjemah

Terjemah adalah menyalin atau memindahkan daripada suatu bahasa kepada bahasa yang lain, mengalihbahasakan. Dengan ini akan membantu siswa dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan terjemah biasanya lebih mudah daripada teks aslinya.

#### d. Tafsir atau Penjelasan

Tafsir dapat membantu peserta didik dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan memahami atau menjelaskan. Karena dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan siswa dan sulit terlupakan.

---

<sup>44</sup>Bryan Burham Muhammad, *Ruang Lingkup Materi Al-Quran Hadit MTS/MA*, blogspot.com. 2018. <http://superbbm.blogspot.com/2011/05/ruang-lingkup-materi-al-quran-hadits.html?m=1> (3 November 2021)

e. Tajwid

Pengertian tajwid menurut bahasa adalah memperindah sesuatu, sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik itu hukumnya fardhu 'Ain.

**B. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Quran Hadits Di MAN 2 Parepare**

Kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai harapan kita, namun ada beberapa hambatan serta faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru harus mengetahui terlebih dahulu hal-hal apa saja yang termasuk dalam komponen pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang timbul masalah yang tidak diduga sejak semula. Sehingga akan menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka seorang guru, harus memikirkan waktu merencanakan suatu desain sistem pembelajaran, kemungkinan timbulnya masalah itu. Dengan harapan paling tidak sudah dapat meramalkan dan mencari jalan keluar untuk pemecahannya. Terlebih lagi semenjak adanya pandemi covid-19 di Indonesia, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, berbeda dengan kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini, guru harus tetap menjalankan tugasnya untuk terus memberi ilmu kepada muridnya dalam situasi apapun.

Berikut ini nama daftar guru bidang studi quran hadits di MAN 2 Parepare yang di wawancari untuk memperoleh informasi mengenai hambatan-hambatan dalam pembelajaran quran hadits:

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Bidang Studi Quran hadits MAN 2 Parepare

No.	Nama	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Martina, M.Ag.	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Mirhanah	Quran Hadits
3	Masdaliah S.Pd.I	Quran Hadits
4	Hadriah, S.Ag.	Quran Hadits

Pernyataan yang menunjukkan adanya hambatan yang dialami guru dalam membawakan pembelajaran quran hadits di MAN 2 Parepare ialah hasil wawancara dengan salah satu guru quran hadits Ibu Dra. Hj. Mirhana, menyatakan bahwa:

“Hambatan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an Hadits adalah a). siswa kurang lancar membaca dan menulis Al-Qur’an, b). siswa kurang berminat belajar Al-Qur’an Hadits, c) malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, terutama hafalan-hafalan ayat materi yang pernah dipelajari”.<sup>5</sup>

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Belajar menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang sewaktu-waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Dalam menghafal ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatn. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak

---

<sup>5</sup>Dra. Hj. Mirhana, Guru Quran Hadits, *Wawancara* dilakukan di Rumah Tinggal Jalan Septa Marga Kota Parepare, 16 Juli 2021

terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau, dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia.<sup>6</sup> Dalam proses belajar mengajar, bukan hanya guru yang memiliki peran aktif, tetapi proses belajar mengajar adalah komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Hambatan lain dikemukakan oleh guru quran hadits lainnya, Ibu Masdalia, S.Pd.I. menyatakan bahwa:

“Hambatannya yaitu latar belakang siswa yang pendidikannya bervariasi”.<sup>7</sup>

Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh Ibu Hadriyah, S. Ag. pada wawancara di MAN 2 Parepare pada rabu 7 Juli 2021, beliau menyatakan bahwa:

“Hambatannya selama ini tidak ada, tetapi setelah pandemi ini hambatannya sangat berat karena kalau di MAN 2 ini, anak-anak itu berasal dari berbagai daerah pelosok yang terganjal dengan jaringan, bukan kuota. Jaringan yang sangat susah kemudian pembelajaran quran haditsnya mengalami kendala di situ. Karena susah sekali mencari jaringan, sehingga kadang-kadang meskipun kita menggunakan sistem google classroom, anak-anak baru bisa membuka google classroom apabila keluar ke daerah yang ada jaringan. Karena sudah terlalu lama pandemi, itu juga dipicu oleh kondisi ekonomi keluarga, masyarakat juga sudah jenuh, orang tua juga jenuh, kemudian apalagi sekarang banyak orang tua yang menganggap anaknya di rumah tidak sekolah, sehingga cenderung anak-anak dipekerjakan untuk membantu orang tua”.<sup>8</sup>

Memang benar jika melihat kondisi sekarang ini, bukan hanya latar belakang pendidikan siswa yang menjadi hambatan dalam pembelajaran quran hadits, tetapi sistem pembelajaran yang berubah drastis dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan fasilitas seperti smartphone atau laptop, tetapi ebagian siswa yang memiliki smartphone atau laptop yang kurang mendukung,

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), H. 32.

<sup>7</sup>Masdalia, S.Pd.I., Guru Quran Hadits, *Wawancara* dilakukan via *whatsapp*, 5 Juli 2021 .

<sup>8</sup>Hadriyah, S. Ag., Guru Quran Hadits, *Wawancara* dilakukan di MAN 2 Parepare, 7 Juli 2021.

ditambah lagi dengan kurang tersedianya fasilitas kuota internet yang cukup untuk melakukan pembelajaran secara daring, maka hal ini akan menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring, guru akan menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang diberikan oleh guru. Bisa dikatakan pembelajaran daring ini kurang efektif, tetapi karena situasi dan kondisi yang mengharuskan pembelajaran tetap terlaksana dengan cara menerapkan sistem pembelajaran daring. Setiap siswa menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk guru dan siswa.

Peneliti kemudian menayakan solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran daring baik dari segi guru maupun siswa kepada guru quran hadist yaitu ibu Hadriyah, S. Ag. pada rabu 7 Juli 2021, sebagai berikut:

“Solusinya disini adalah kebijakan pemerintah, kalau kebijakan pemerintah pembelajaran tidak berfokus pada KD selama pandemi, tetapi diberikan KD yang cocok dengan situasi pandemi. Jadi anak-anak itu tidak harus mencapai target sebagaimana target umum, jadi kita pilih-pilih materi yang cocok dengan situasi. Adapun cara paling sederhana yang harus saya lakukan sebagai guru yaitu kalau ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran quran hadits, karena sekarang pembelajaran daring biasanya siswa tersebut saya hubungi baik melalui video call, zoom meeting, atau kontak person, bisa juga dikomunikasi dengan wali kelasnya. Kalau ada anak yang tidak fokus mengikuti pembelajaran, kita komunikasikan ke wali kelas dan wali kelas ke orang tua siswa, apabila masalah itu tidak bisa diselesaikan maka kita libatkan BP”.<sup>9</sup>

Didukung pula dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah MAN 2 Parepare ibu Dra. Hj. Martina, M. Ag., beliau menambahkan untuk mengatasi

---

<sup>9</sup>Hadriyah, S. Ag., Guru Quran Hadits, *Wawancara* dilakukan di MAN 2 Parepare, 7 Juli 2021.

permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran daring dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

“Anak-anak yang bersangkutan disuruh datang ke sekolah, kalau misalnya ujian online yah banyak anak yang mungkin tidak punya hp atau tidak punya perangkat yang mendukung di suruh datang ke sekolah disiapkan di lab komputer. kalau misalnya ada siswa yang jarang muncul di pembelajaran daring, yah dikonfirmasi ke orang tuanya apa kendalanya atau kalau perlu orang tuanya terlibat dalam jadwal pembelajaran agar dia tahu kapan anaknya bisa difasilitasi hp”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, untuk mengatasi hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran daring, maka peran guru sebagai pelaksana, pembimbing serta yang berkaitan dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan arahan, bimbingan serta bantuan kepada siswa agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri. Dan diperlukan kreativitas yang baik dari seorang guru. Baik dari guru mampu memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, serta bisa mengatur langkah-langkah pembelajaran secara detail. Dengan demikian pembelajaran daring bisa mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai

---

<sup>10</sup>Dra. Hj. Martina, M. Ag., Kepala Madrasah MAN 2 Parepare, *Wawancara* dilakukan di MAN 2 Parepare Pada Tanggal rabu 14 Juli 2021.

suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:<sup>11</sup>

- 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan-perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Guru harus bisa membantu siswa dalam belajar daring, memberikan penguatan, memberikan gaya variasi mengajar yang beragam meskipun sedang belajar online. Meskipun keadaan pembelajaran yang dilakukan sekarang tidak seperti sebelumnya akan tetapi hal ini tidak boleh mempengaruhi hasil belajar siswa serta menghambat aktivitas guru dalam mengajar daring.

Pembelajaran daring ini memberikan manfaat yang tidak disadari, sebab teknologi memberikan peran penting dalam pembelajaran. Dengan adanya teknologi ini maka potensi guru dalam menggunakan teknologi diperkuat. Awalnya banyak guru yang tidak paham dengan IT atau dalam menggunakan laptop hanya sekedar untuk membuat laporan kegiatan, namun sekarang para guru sedikit demi sedikit akan

---

<sup>11</sup>Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Ed Revisi; Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2003), H. 104-107.

mahir memanfaatkan teknologi. Pembelajaran daring memang tidak sepenuhnya memecahkan permasalahan, namun setidaknya kegiatan belajar mengajar masih bisa terlaksana walaupun belum maksimal.

### **C. Kreativitas Guru Dalam Menghadapi Hambatan Pada Pembelajaran Quran Hadits Di MAN 2 Parepare**

Seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah MAN 2 Parepare pada hari Rabu tanggal 14 Juli 2021, dikemukakan ciri-ciri guru kreatif menurut beliau sebagai berikut:

“Guru yang kreatif itu adalah guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Kalau persoalan kreativitas dalam menemukan platform-platform IT pembelajaran, saya akui guru-guru senior itu tidak se kreatif guru-guru milenial tapi yang pasti mereka punya berbagai cara yang menurut mereka bisa mencapai standar proses dalam pembelajaran yang artinya bagaimana guru itu mendapatkan informasi tentang perkembangan proses belajar anak sehingga itu dia bisa mendapatkan informasi terkait capaian kompetensi anak kemudian diolah dan diberikan tindak lanjut dan menghasilkan penilaian. Singkatnya, guru yang kreatif itu adalah dia bisa menemukan berbagai alternatif pembelajaran artinya jika dia telah menemukan model pembelajaran kurang efektif, cari lagi alternatif yang lain”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Dra. Hj. Martina, M. Ag., Kepala Madrasah MAN 2 Parepare, *Wawancara* dilakukan di MAN 2 Parepare, 14 Juli 2021.

Upaya peningkatan kreativitas guru quran hadits di MAN 2 Parepare merupakan cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran quran hadits. Upaya yang dimaksud adalah adanya kemampuan guru dalam menyampaikan suasana pembelajaran secara menarik dan menyenangkan. Sebab setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Selain itu, latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Menurut Munandar, kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil penciptaan tidak selalu berasal dari sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa juga merupakan penggabungan gagasan yang telah ada dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki individu. Kombinasi dari gagasan tersebut akan menjadi suatu hal yang baru. Kreativitas dibagi menjadi dua yaitu kreativitas verbal dan kreativitas figural. Kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang didapati dari kemungkinan jawaban terhadap satu masalah dan diungkap secara verbal. Sementara kreativitas figural adalah kemampuan untuk memunculkan ide- ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat.<sup>513</sup> Ciri individu yang kreatif menurut para ahli psikologi antara lain adalah bebas dalam berpikir, mempunyai daya imajinasi, bersifat ingin tahu, ingin mencari pengalaman baru, mempunyai inisiatif, bebas berpendapat, mempunyai

---

<sup>513</sup>Jati Fatmawiyati, "Telaah Kreativitas" (Tesis; Program Magister Psikologi: Surabaya, 2018), H. 2

minat luas, percaya pada diri sendiri, tidak mau menerima pendapat begitu saja, cukup mandiri dan tidak pernah bosan.

Setiap orang memiliki tingkat dan bentuk bakat kreatif yang berbeda, hal ini tergantung dari bagaimana setiap orang membentuk dan mengembangkan bakat kreatif yang dimiliki. Menurut Rogers, ada dua hal terkait yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas, sebagai berikut:<sup>614</sup>

1. Faktor internal, hal ini berasal dari individu yang terkait. Faktor internal membentuk susunan atau ide baru yang didasarkan pada hal-hal yang sudah sebelumnya, hal ini hasil dari seseorang dalam mengembangkan maupun mengeksplorasi beberapa bagian, bentuk maupun konsep. Dikatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk dapat berkeaktivitas, menggapai potensi yang dimiliki, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi utama bagi individu dalam mengembangkan kreativitas ketika individu membentuk hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Munandar yang menyatakan bahwa seseorang akan dapat mewujudkan keinginan harus memiliki motivasi intrinsik, selain didukung oleh dorongan, perhatian atau dukungan, serta pelatihan dari lingkungan.
2. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang terkait dengan aspek-aspek keamanan serta kebebasan psikologis, selain itu pandangan serta minat dari setiap individu pun memiliki cara pandang yang berbeda. Faktor

---

<sup>14</sup>Jati Fatmawiyati, "Telaah Kreativitas" (Tesis; Program Magister Psikologi: Surabaya, 2018), H. 10-11

eksternal ini juga terkait dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu hal baru seperti eksperimen dan kegiatan positif lainnya, guna mengembangkan aspek kognitif seseorang dan menumbuhkembangkan inisiatif, selain hal ini juga terkait dengan penerimaan dan penghargaan pada setiap individu. Munandar menyatakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan sumber utama pengembangan kreativitas individu. Selain itu, dalam meningkatkan dan menumbuhkan kreativitas individu dimulai dari jenjang pra sekolah hingga ke perguruan tinggi. Kemudian peran lingkungan masyarakat bagi lingkungan individu ialah kebudayaan-kebudayaan yang terdapat didalamnya, karena hal ini juga ikut serta dalam perkembangan kreativitas seseorang.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran quran hadits, untuk mengatasi hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran quran hadits, maka peran guru sebagai pelaksana, pembimbing serta yang berkaitan dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan arahan, bimbingan serta bantuan kepada siswa agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri.

Hasil wawancara dengan guru quran hadits Ibu Masdalia, S.Pd.I., menyatakan bahwa:

“Lakukan pendekatan pada siswa dengan cara tanyakan kepada siswa apa saja yang membuatnya sulit atau tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Masdalia, S.Pd.I., Guru Quran Hadits, *Wawancara* dilakukan via *whatsapp*, 5 Juli 2021 .

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Mirhanah, pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2021, beliau juga menyatakan tentang cara menghadapi siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran quran hadits, yaitu:

”Cara menghadapi siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran quran hadits adalah, a). guru memberikan motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh, b) diberikan nasehat, c) diberikan kata-kata pujian, d) membangkitkan semangat siswa dengan rasa ingin tahu, e). memberikan semangat persaingan sehat antara siswa dengan siswa yang lain”.<sup>16</sup>

Hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Sebagai direktur belajar, pendekatan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal

---

<sup>16</sup>Dra. Hj. Mirhana, Guru Quran Hadits, *Wawancara* dilakukan di Rumah Tinggal Jalan Septa Marga Kota Parepare, 16 Juli 2021.

dan memahami murid secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Pendidikan harus sejalan dengan mengikuti pertumbuhan zaman, karena kualitas pendidikan adalah salah satu masalah pendidikan yang harus menjadi sorotan penting dalam perbaikan sistem pendidikan. Dalam suatu situasi dan kondisi, potensi peserta didik adalah hal yang utama dan harus di kembangkan. Pembelajaran yang berpotensi pada peserta didik dapat dilakukan dengan pembelejaran lebih meneraik kreatif, intekativ, dan bervariasi dan seiring dengan perkembangan teknologi dan zaman upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dalam suatu system.

Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran telah lama dilakukan, yaitu sejak manusia melaksanakan proses dan aktivitas belajar. Media yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam melakukan proses belajar manusia senantiasa memanfaatkan beragam media. Peran media dalam hal ini adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Lebih lebih pada saat sekarang dimana penyakit Covid-19 sedang melanda dunia, berbagai sektor pendidikan mengalami perubahan dan di tuntutan untuk menyesuaikan keadaan, mau tidak mau lembaga pendidikan harus mentranformasikan media pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi tatap maya.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran quran hadits juga di kemukakan oleh Hadriyah S.Ag, pada wawancara yang dilakukan di MAN 2 Parepare pada 7 Juli 2021, menyatakan bahwa:

“Kalau dulu pembelajaran quran hadits itu sangat monoton, membaca, menghafal, dan menerjemahkan. Sekarang ini karena pemikiran anak itu kritis maka diajak berdiskusi menyangkut masalah isi kandungan Al-Qur’an dikaitkan dengan realitas kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Itu sangat menarik minat anak-anak ketimbang hanya sekedar menghafal. Jadi kreativitas guru quran hadits itu sangat penting pada pembelajaran quran hadits, semisal kalau topik pembahasannya dakwah, jadi anak-anak itu tidak sekedar menghafal ayat tentang dakwah, tetapi anak-anak itu bisa membuat video sendiri bagaimana dakwah yang baik sehingga menarik minat orang untuk mendengarkan dakwah. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, quran hadits juga bisa direlevankan dengan sistem digital”.<sup>17</sup>

Masa pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang ini, mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini secara tidak langsung juga ikut merubah dunia pendidikan dari segi pembelajarannya. Begitu pula yang terjadi di MAN 2 Parepare yang awalnya melaksanakan pembelajaran tatap muka, kini harus menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring seperti anjuran pemerintah. Kebijakan baru dalam pembelajaran daring tentu menjadikan pengalaman baru bagi tenaga pendidik di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut diketahui bahwa penting bagi guru dalam mata pelajaran apapun, termasuk juga pada mata pelajaran quran hadits untuk menciptakan sebuah pembelajaran kreatif demi menunjang pembelajaran daring. Karena dengan adanya kreativitas di dalam pembelajaran diharapkan dapat menunjang semangat belajar serta tujuan yang ingin dicapai sesuai tujuan pendidikan. Diperlukan kreativitas yang baik dari seorang guru dengan cara guru mampu memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, serta bisa mengatur langkah-langkah pembelajaran secara detail. Dengan demikian pembelajaran bisa mencapai tujuan pendidikan.

Adanya kebijakan baru dari pemerintah juga mempengaruhi sistem pembelajaran dari segi penggunaan medianya. Di MAN 2 Parepare, ada beberapa

---

<sup>17</sup>Hadriyah, S. Ag., Guru Quran Hadits, *Wawancara* dilakukan di MAN 2 Parepare, 7 Juli 2021.

media yang digunakan guru quran hadits dalam pembelajaran daring. Media tersebut diantaranya media seperti WhatsApp, Google Classroom, Microsoft 365, dan PPT (Power Point).

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu Guru Quran Hadits di MAN 2 Parepare, Ibu Hadriyah, S. Ag., menyatakan bahwa:

“Disini menggunakan metode diskusi, medianya google classroom, Office 365, wa (WhatsApp) grup mapel Quran Hadits dengan menggunakan PPT, video, dan link pembelajaran”.<sup>18</sup>

Dalam menggunakan media pembelajaran guru quran hadits di MAN 2 Parepare memanfaatkan media Group WhatsApp, Office 365, serta pembuatan PPT (*power point*) yang di dalamnya terdapat audio/visual/audio visual. Pertimbangan pemilihan media tersebut karena media ini lebih mudah dipahami anak-anak, simpel, efisien dan efektif di masa pandemi seperti ini, serta tidak membebankan siswa dari segi kuota internet. Para guru memilih media tersebut karena media-media tersebut dianggap lebih efektif digunakan masa pandemi Covid-19.

Hal itu didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Dra. Hj. Martina, S.Ag selaku Kepala Madrasah, menyatakan bahwa:

“Sekarang ini kan masa pandemi tentu mereka mengajar secara online yah, yang saya tahu selama ini media atau platform yang digunakan seperti whatsapp, miscrosoft 365, ada juga yang menggunakan zoom, video call saat menguji baca quran anak-anak di dalam kelas virtual mereka, tapi kedepannya ini, saya mau menerapkan *management learning system* dalam sistem pembelajaran agar saya (kepala sekolah) dapat mengamati sendiri proses pembelajaran karena sejauh ini guru masih menggunakan platform yang berbeda-beda sehingga saya susah untuk memantau”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hadriyah, S. Ag., Guru Quran Hadits, *Wawancara* dilakukan di MAN 2 Parepare, 7 Juli 2021.

<sup>19</sup>Dra. Hj. Mirhana, Guru Quran Hadits, *Wawancara* dilakukan di Rumah Tinggal Jalan Sapta Marga Kota Parepare, 16 Juli 2021.

Dalam praktik pembelajaran guru itu tidak hanya memanfaatkan satu media saja, tetapi dikombinasikan dengan media yang lain supaya siswa-siswi lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan banyaknya aplikasi yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran daring, guru dapat lebih mudah memantau siswanya secara bersamaan. Keterampilan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari bagaimana guru memodifikasi media yang ada.

Kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran ini diungkapkan oleh guru quran hadits di MAN 2 Parepare, Ibu Hadriyah yang dihubungi via whatsapp, beliau menyatakan bahwa:

“Namanya media online tentu hal baru dan memberi kemudahan dalam mengajar karena bisa memadukan banyak media seperti video, link, YouTube, dan dokumen pengajaran lain dalam satu kemasan efektif dan efisien. Dalam membangun keaktifan siswa tentu beda dengan keaktifan luring dan daring, dalam daring berbagai hal bisa dilakukan membangun kelas kondusif dalam arti keaktifan siswa terutama bisa melalui komunikasi melalui chat baik wa maupun classroom ada media chatnya masing-masing atau bisa juga dengan microsof terms yang ada di office 365 bisa bertatap langsung dalam daring bisa juga dengan zoom tergantung sifat materinya kalau harus penjelasan langsung ya dengan zoom atau mikcosof terms, bisa melalui cideo call dengan siswa, tetapi kelas kondusif bukan berarti hanya bertatap daring tetapi kapan media memitigasi siswa untu aktif dalam kelasnya itu sudah membangun kelas kondusif, bisa juga melalui reward siapa mengisi absen baik melalui link atau list wa diberi penghargaan, kalau menjawab atau berkomentar, itu semua membangun kelas kondusif, kapan memasukkan tugas dalam bentuk apapun berikan itu dilakukan untuk membangun kelas kondusif, kapanpun siswa berkomentar harus ditanggapi positif diberikan komentar pula”.<sup>20</sup>

Di samping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan social budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat

---

<sup>20</sup>Hadriyah, S.Ag., Guru Quran Hadits, *Wawancara* dilakukan via *Whatsapp*, September 2021.

menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Anak-anak masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dari media seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Ia pun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan di luar sekolah. Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak-anak. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap anak secara efektif, dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai Sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga murid dapat belajar secara efektif.

Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan melakukan beberapa cara di atas, guru yakin bahwas cara tersebut mampu memahami siswa dalam pembelajaran quran hadits, serta mencapai tujuan pembelajaran meskipun tidak maksimal tapi tetap mengusahakannya. Keyakinan guru terhadap penyampaian materi pelajaran pun bersifat rasional, guru yakin semua materi yang disajikan dikemas rapi sesuai dengan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19.